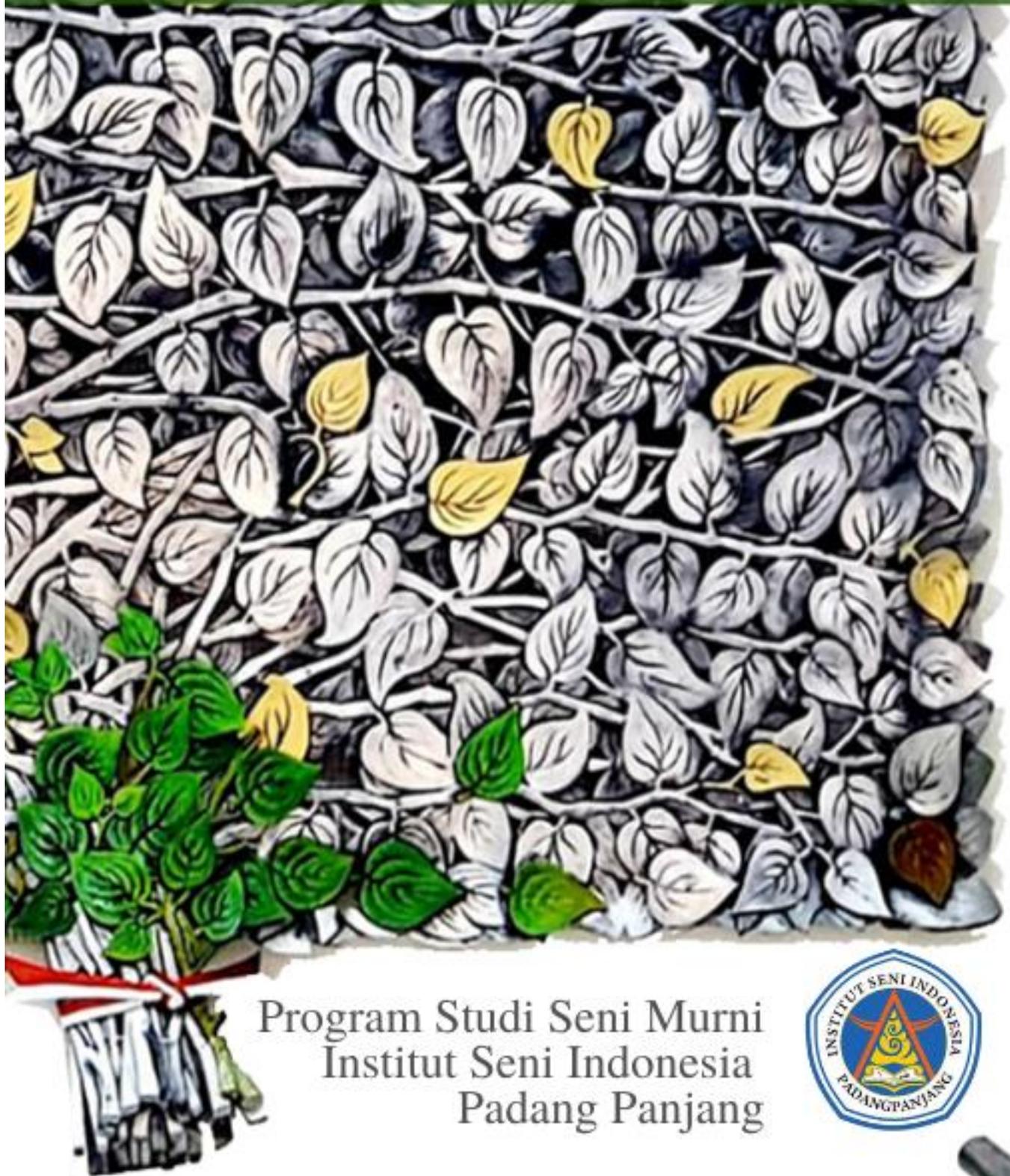


ISSN 2809-2589

Vol. 2, No. 2, (2023): Januari - Juni 2023



V-ART: JOURNAL OF FINE ART



Program Studi Seni Murni
Institut Seni Indonesia
Padang Panjang



ISSN 2809-2589

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

V-ART

JOURNAL OF FINE ART

V-Art: Journal of Fine Art focuses on theoretical and empirical research articles in the Fine Art disciplines. The scope includes the following subject areas: Art History, Fine Art Methodology, Fine Art Discourse, Fine Art Sociology, Fine Art Management, Fine Art Criticism, Anthropology of Fine Art, Psychology of Fine Art, also Fine Art Education at School

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

V-Art: Journal of Fine Art provides immediate open access to all article on the principle that making research freely available to the public; supports a greater global exchange of knowledge; and invaluable way to maximize the visibility and impact of research, especially education field

PENANGGUNG JAWAB:

Miswar

REVIEWER/ MITRA BESTARI:

Ahmad Akmal, ISI Padangpanjang

Amrizal, ISI Padangpanjang

Jupriani, UNP Padang

Moh. Rusnoto Susanto, UST Yogyakarta

Novesar Jamarun, Unand Padang

Ranelis, ISI Padangpanjang

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yandri, ISI Padangpanjang

Zariul Antosa, UNRI Riau

EDITOR-IN-CHIEF:

Rajudin

EDITOR ON BOARD:

Jeki Aprisela H, ISI Padangpanjang

Miswar, ISI Padangpanjang

Mukhsin Patriansah, UIGM Palembang

Nessya Fitryona, UNP Padang

Rajudin, ISI Padangpanjang

Rica Rian, ISI Padangpanjang

LAYOUT/ DESIGN:

Ary Leo Bermana

Eva Yanti

Rahmadhani Kurniawan

Alamat Redaksi: Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jalan Bahder Djohan, Padangpanjang, Sumatera Barat, 27128 Telpn (0752) 485466, Fax (0752) 82803. email: viartjournal@gmail.com

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

DAFTAR ISI

- Bentuk Dan Fungsi Batee Ranup Bagi Masyarakat Aceh
Syifa Riska, Sartika Br Sembiring, Fauziana Izzati **68-76**
- Nilai Estetika Kerajinan Bordir Di Gampong Dayah Daboh Kecamatan
Montasik Kabupaten Aceh Besar **77-85**
Rizqiyatunnissa, Fauziana Izzati, Sartika Br Sembiring
- Kopi Arabika Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
Septian Pebin, Rajudin, Elvis **86-99**
- Pengaruh Model *Outbound* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk
Siswa SMP Pahlawan Swasta Medan **100-104**
Fadli Rafi, Sugito, Adek Cerah Kurnia Azis
- Nilai Estetika Sulaman Kasab *Home Industry* Fitri Souvenir Di Gampong
Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie **105-115**
Zati Hulwani, Putri Dahlia, Sartika Br Sembiring
- Dekorasi Pelaminan Karya Kemahen Art Decoration Ditinjau Dari
Prinsip-Prinsip Desain **116-124**
Dwi Syahfitri, Daulat Saragi

V-Art: Journal of Fine Art is a peer-reviewed journal published by The Department of Fine Art, Faculty of Visual Arts and Design, Institut Seni Indonesia Padang Panjang twice a year. This statement clarifies the ethical behavior of all parties involved in the act of publishing an article in this journal, including the author, the chief editor, the Editorial Board, the peer-reviewer, and the publisher



Nilai Estetika Sulaman Kasab *Home Industry* Fitri Souvenir Di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie

Zati Hulwani¹, Putri Dahlia², Sartika Br Sembiring³
^{1,2,3}Program Studi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa Dan Desain
^{1,2,3}Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

Alamat: Jln. Transmigrasi No. 1, Gampong Bukit Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar, 23911
Aceh, Indonesia

E-mail: zatihulwani0214@gmail.com, putridahlia@isbiaceh.ac.id, sartikakembaren@gmail.com

ABSTRAK

Sulaman kasab adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas menggunakan motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis saling menyambung. Produk sulaman kasab yang dihasilkan oleh *home industry* Fitri souvenir di *gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie berupa *Sangee*, tikar nikah dan sarung bantal. Motif yang diaplikasikan pada kerajinan sulaman kasab *home industry* Fitri souvenir yaitu Motif *Beuleun* (Motif Bulan), Motif *Aneuk Timon* (Motif Biji Mentimun), Motif *Peudeung* (Motif Pedang) dan Motif *Aneuk Reuhung Teungoh* (Motif Biji Belah Tengah). Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang estetika pada sulaman kasab *home industry* Fitri souvenir menggunakan teori dari Deni Junaedi dengan mendeskripsikan objek estetis, subjek estetis dan nilai estetis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui estetika yang terdapat pada sulaman kasab *home industry* Fitri souvenir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan estetika pada sulaman kasab *home industry* Fitri souvenir di *gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie terdiri dari objek estetis, subjek estetis dan nilai estetis. Pada objek estetis memaparkan tentang bentuk-bentuk produk sulaman kasab. pada subjek estetis terdapat para perajin dan konsumen. Selanjutnya nilai estetis pada sulaman kasab terdapat dalam sudut pandang nilai ekspresi melalui order yaitu kanon yang berupa pakem, harmoni yang berupa keselarasan, mimesis yang berupa peniruan terhadap benda, dan *masterly* yang berupa kreativitas kreator.

Kata Kunci: sulaman kasab; motif tradisional; estetika

ABSTRACT

Kasab embroidery is to make a variety of ornaments on plain woven fabrics by attaching gold thread using naturalist motifs and decorative motifs in the form of interconnecting lines. Kasab embroidery products produced by Fitri souvenir home industry in Gampong Garot Cut, Indra Jaya District, Pidie Regency in the form of Sangee, wedding mats and pillowcases. The motifs applied to Fitri souvenir home industry embroidery crafts are Beuleun Motif (Moon Motif), Aneuk Timon Motif (Cucumber Seed Motif), Peudeung Motif (Sword Motif) and Aneuk Reuhung Teungoh Motif (Middle Split Seed Motif). This study raises the issue of aesthetics in Fitri souvenir home industry embroidery using Deni Junaedi's theory by describing aesthetic objects, aesthetic subjects and aesthetic values. The purpose of this study is to determine the aesthetics contained in Fitri souvenir home industry embroidery. The method used in this study is qualitative research method. The techniques used to process this research data are reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the analysis in this study show aesthetics in Fitri souvenir home industry embroidery in Gampong Garot Cut, Indra Jaya District, Pidie Regency consisting of aesthetic objects, aesthetic subjects and aesthetic values. On the aesthetic object describes the forms of kasab embroidery products. On the subject of aesthetics there are artisans and consumers. Furthermore, the aesthetic value of kasab embroidery is found in the point of view of the value of expression through order, namely canons in the form of pakem, harmony in the form of harmony, mimesis in the form of imitation of objects, and masterly in the form of creator creativity.

Keywords: *kasab embroidery crafts; traditional motif; aesthetics*

PENDAHULUAN

Sulaman adalah suatu proses pembuatan sebuah kerajinan tangan yang dibuat sangat sederhana dan hanya menggunakan benang dan jarum kemudian ditusukkan pada kain membentuk sebuah hiasan. Sulaman terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sulaman benang, sulaman bordir, dan sulaman kasab. Sulaman kasab adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut, motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung-menyambung (Utari, 2014:2). Terdapat tiga Kecamatan di Kabupaten Pidie yang memproduksi kerajinan sulaman kasab, salah satunya ialah kerajinan sulaman kasab yang berada di Kecamatan Indra Jaya dan sudah terkenal di kalangan masyarakat yaitu *home industry* Fitri *souvenir*.

Home industry Fitri *souvenir* berfokus pada kerajinan sulaman kasab benang emas yang memiliki nilai seni dan nilai estetika yang tinggi dalam balutan tradisi dan budaya. Motif yang diterapkan pada kerajinan sulaman kasab *home industry* Fitri *souvenir* di antaranya motif *buleuen*, motif *peudeueng*, motif *aneuk timon* dan motif *aneuk reuhung teungoh*. Jenis produk yang terdapat pada kerajinan sulaman kasab di *home industry* Fitri *souvenir* beragam seperti sulaman kasab pada *sangee*, tikar nikah dan sarung bantal.

Estetika pada sulaman kasab *home industry* Fitri *souvenir* terdapat pada motif yang diterapkan. Estetika merupakan pengalaman estetis yang dialami oleh masyarakat dengan penekanan pada suatu nilai estetis yang di dalamnya terkandung sebuah objek seni (Junaedi, 2016 : 30). Sulaman kasab merupakan produk budaya yang memiliki ciri khas pada bentuk motif dengan nilai estetis yang dapat mendeskripsikan secara visual bentuk kebudayaan masyarakat. *Home industry* Fitri *souvenir* lebih memfokuskan kerajinan sulaman kasab menggunakan motif khas Pidie sebagai ciri khas usaha kerajinan miliknya karena berdasarkan hasil observasi di lapangan usaha kerajinan sulaman kasab di Kecamatan Indra Jaya lebih

banyak menggunakan motif Aceh Barat, tidak difokuskan menggunakan motif khas Pidie seperti yang diproduksi oleh Fitri *souvenir*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti kerajinan sulaman kasab *di home industry* Fitri *souvenir* karena agar masyarakat lokal Aceh dapat mengetahui tentang nilai keindahan dari sulaman kasab yang merupakan sebuah kerajinan tradisional Aceh yang diwariskan dari sejak zaman kerajaan Aceh yang harus tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Aceh.

KAJIAN TEORI

Landasan teori yang digunakan untuk membedah masalah kerajinan sulaman kasab *home industry* Fitri *souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie adalah Teori Estetika. Junaedi menyampaikan bahwa dalam perspektif estetika, permasalahan dapat dibagi menjadi tiga elemen dasar antara lain: objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis (Junaedi, 2016: 7). Subjek Estetis terbagi menjadi dua jenis yaitu spektator dan kreator.

Spektator adalah subjek yang menikmati objek estetis dan mengalami pengalaman estetis secara pasif. Kreator adalah pelaku seni yang bersifat aktif dalam menciptakan objek seni menjadi benda estetis. Kreator yang menciptakan karya seni secara intensif disebut seniman. pada saat kreator menciptakan sebuah karya seni yang berupa objek estetis maka kreator mengalami pengalaman artistik (Junaedi, 2016: 117-130). Dalam penelitian ini yang menjadi spektator adalah konsumen yang menikmati nilai estetika menurut pemahaman para spektator, sedangkan yang menjadi kreator adalah pemilik *home industry* Fitri *souvenir* dan perajin yang merasakan pengalaman artistik serta melibatkan emosi dalam proses penciptaan karya seni.

Objek estetis adalah objek yang membangkitkan pengalaman estetis. Objek estetis terbagi menjadi dua yaitu objek kultural dan objek natural. Objek estetis kultural adalah objek yang diciptakan

melalui pemikiran manusia. Objek estetis kultural dapat berupa karya seni yang sebenarnya dibuat untuk membangkitkan pengalaman estetis dan memiliki nilai fungsional serta di dalamnya terkandung nilai estetis. Sedangkan objek estetis natural adalah objek yang keberadaannya tidak dapat berwujud melalui proses pemahaman manusia yang dapat berbentuk benda (materi), aktivitas (energi) dan bahasa (Junaedi, 2016: 157-158).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek estetis adalah kerajinan sulaman kasab *home industry Fitri souvenir* yang bersifat objek estetis kultural. Objek kultural pada penelitian ini adalah kerajinan sulaman kasab yang terdapat unsur campur tangan manusia kemudian diwujudkan ke dalam motif sulaman berupa motif flora yang terinspirasi dari alam dan faktor agama serta kebiasaan masyarakat Pidie pada umumnya sehingga menjadi sebuah objek seni yang mempunyai nilai estetis untuk membangkitkan pengalaman estetis.

Nilai estetis berupa emosi estetis yaitu perasaan senang atau tertarik pada komposisi bentuk (properti estetis) suatu objek yang dapat ditunjuk. Nilai estetis ialah suatu ide atau konsep yang berupa kaidah-kaidah yang dipahami oleh akal manusia yang dipakai subjek untuk menimbang objek. Nilai estetis akan ada pada individu jika individu tersebut berada dalam kehidupan sosial (Junaedi, 2016:198-199). Kerajinan sulaman kasab Pidie mempunyai suatu ciri khas khusus yang terdapat di dalam objek estetis yaitu pada motif khas Pidie, namun secara langsung telah memberikan nilai estetis pada bentuk produk, warna dan tekstur kerajinan sulaman kasab *home industry Fitri souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau observasi ke lapangan untuk mengambil data secara lengkap sehingga menghasilkan data secara jelas.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, menggunakan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna (Sugiyono, 2015:1).

Pada penelitian dengan judul “Sulaman Kasab *Home Industry Fitri Souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie” ini menggunakan metode kualitatif agar proses penelitian dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan keadaan yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada *Home industry Fitri souvenir*. Lokasi penelitian ini bertempat di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji Estetika Sulaman Kasab *Home Industry Fitri Souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie.

Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan (Ratna, 2010:141). Sumber data dibagi dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti informan dan responden. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kerajinan sulaman kasab dan informasi dari pemilik *home industry Fitri souvenir*, perajin kerajinan sulaman kasab dan konsumen.
2. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber

tertulis, seperti artikel dalam media massa, buku teks, dan hasil penelitian yang terkait dengan Kerajinan sulaman kasab. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan mencari data melalui perpustakaan yaitu perpustakaan Arsip daerah Pidie, perpustakaan pusat kampus ISBI Aceh, perpustakaan Museum Aceh, perpustakaan Arsip Kota Jantho. Observasi dilakukan sebanyak tujuh kali ke lokasi penelitian yaitu *home industry Fitri souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sulaman Kasab Home Industry Fitri Souvenir

Fitri *souvenir* merupakan sebuah usaha Industri Kecil Menengah (IKM) yang memproduksi sulaman dan kasab Aceh. Nama usaha Fitri *souvenir* berasal dari nama pemilik usaha tersebut yaitu Fitriani yang juga berprofesi sebagai guru di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie. Beliau mendirikan usaha ini pada tahun 2005. keterampilan sulam kasab diperoleh Fitriani secara turun-temurun dari orang tua beliau. *Home industry Fitri souvenir* memiliki berbagai sertifikat, baik yang diperoleh dari provinsi maupun dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif Dalam acara Pameran berskala Nasional, *GPD Expo 2019 kasab Fitri souvenir* mendapatkan juara satu terbaik. Pada tahun 2022 *home industry Fitri souvenir* juga mengikuti kegiatan pameran Rakerda (Rapat Kerja Daerah) yang diselenggarakan di daerah Takengon. Kemudian pada bulan Juni 2022 beliau juga mengikuti acara pameran *Tourism Craft and Investment Expo*, Bandung.

B. Bentuk Kerajinan Sulaman Kasab Home Industry Fitri Souvenir khas Pidie

Sulaman kasab Pidie tentunya memiliki perbedaan dengan sulaman kasab Aceh lainnya. Sulaman kasab Pidie pada umumnya terinspirasi dari alam dan kebiasaan masyarakat Pidie terdahulu.

a. Sangee



Gambar. 1 Bentuk *Sangee*
(Foto : Zati Hulwani, 2022)

Sangee adalah tudung saji yang dihias dengan *seuhap* yang biasanya digunakan sebagai penutup hantaran atau barang seserahan pada pesta pernikahan adat Aceh. *Sangee* juga digunakan sebagai penutup peralatan *peusijuek* yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri pelaminan. Penerapan motif sulaman kasab pada *sangee* terdapat pada bagian atas dan di sekeliling *sangee*. Motif yang digunakan pada *sangee* adalah motif *beuleun* dan motif *aneuk timon*. *Sangee* memiliki berbentuk seperti kerucut tapi tidak terlalu runcing ke atas.

Sangee ini dibuat menggunakan kain beludru yang berwarna sebagai penutup yang memindahkan bentuk *sangee* tersebut. *Sangee* mempunyai empat buah sisi yang sama yaitu sisi depan, belakang, kanan dan kiri. Motif yang di aplikasikan pada *sangee* ini yaitu motif *beuleun* dan motif *aneuk timon*. Warna yang dipakai pada produk *sangee* adalah warna merah pada kain beludru dan warna kuning emas di bagian sulaman kasab. Motif *aneuk timon* pada *sangee* terlihat pada bagian tengah dan pinggiran *sangee*. Motif *aneuk timon* berbentuk seperti biji mentimun.

b. Tikar nikah



Gambar. 2 Tikar Nikah
(Foto : Zati Hulwani, 2022)

Tikar nikah merupakan tikar yang dipakai oleh pasangan pengantin pada saat acara akad di masjid. Tikar ini terbuat dari bahan kain beludru yang disulam benang kasab berwarna emas. Proses pembuatan sulaman kasab pada tikar ini dilakukan dengan menyulam benang emas menggunakan tangan. Tikar nikah ini berbentuk persegi panjang dan mempunyai sulaman kasab untuk menambah keindahan. Tikar ini hanya dipakai pada saat acara pernikahan. Motif yang menghiasi pada tikar nikah ini yaitu *motif beuleun* dan motif *aneuk timon* yang diekspresikan berbentuk seperti flora. Motif pada tikar ini terdapat pada bagian bawah tikar, samping sisi kanan dan kiri tikar dan bagian alas tikar terdapat motif yang berbentuk seperti suluran. Motif *buleuen* dan motif *aneuk timon* yang dirangkai membentuk seperti bunga mekar.

C. Estetika Pada Sulaman Kasab *home industry* Fitri Souvenir

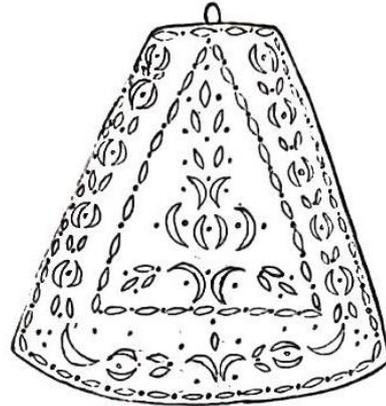
Junaedi menyampaikan bahwa dalam perspektif estetika, permasalahan dapat dibagi menjadi tiga elemen dasar antara lain: objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis. Dari ketiga elemen dasar tersebut dapat membedah permasalahan Estetika yang terdapat pada sulaman kasab *home industry* Fitri *souvenir*.

a. Objek Estetis

1. Garis

Garis merupakan bagian utama dari bentuk pada objek seni. Garis adalah susunan awal yang digunakan sebelum membentuk kerangka dari objek. Garis mempunyai sisi formal dan non-formal misalnya garis-garis geometrik yang

bersifat formal dan beraturan, sedangkan garis non-geometris yaitu garis-garis yang bersifat tidak resmi, garis tersebut dapat berbentuk garis yang tidak beraturan atau acak-acakan (Kartika, 2017:38). Garis-garis pada sulaman kasab bersifat geometris seperti garis lengkung yang beraturan berbentuk horizontal dan vertikal.



Gambar. 3 *Sangee*
(Sketsa : Zati Hulwani, 2022)

Sangee mempunyai komposisi garis yang bersifat geometris yaitu garis lengkung beraturan seperti vertikal dan garis horizontal. Garis lengkung beraturan terlihat dari bentuk *sangee* pada bagian atas dan bawah *sangee*, sedangkan garis vertikalnya terlihat pada sisi kanan dan kiri *sangee*.

2. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menentukan rasa terhadap permukaan bahan yang sengaja dihadirkan dalam susunan sebagai bentuk rupa yang bersifat secara nyata atau buatan (Kartika, 2017:45). Sulaman kasab sebagai objek seni kultural yang mempunyai tekstur yang sengaja dibuat menggunakan permukaan kain beludru, proses menyulam benang emas dan hasil jahitan benang secara vertikal yang diciptakan oleh kreator.

3. Warna

Warna merupakan salah satu unsur bentuk yang penting dalam proses pembuatan sebuah kerajinan. Warna berperan sebagai simbol/lambang yang menggambarkan sebagai simbol tradisi atau suatu pola umum (Kartika, 2017: 47). Keberadaan warna sebagai simbol yang digunakan pada sulaman kasab tentunya bersifat kultural sehingga menjadi sebuah lambang ditengah kehidupan masyarakat. Warna-warna yang menjadi dominan pada kerajinan sulaman kasab yaitu warna merah, kuning, hijau dan hitam.

4. Motif

Motif yang terdapat pada sulaman kasab *home industry Fitri souvenir* merupakan bentuk interpretasi dari alam untuk menciptakan sebuah objek yang mempunyai nilai keindahan. Jenis motif sulaman kasab terdiri dari motif *beuleun*, *aneuk timon*, motif *peudeung* dan *aneuk reuhung teungoh* sebagai motif pendukung.

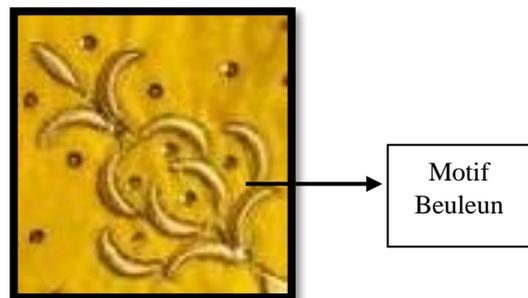


Gambar. 4 Sarung Bantal
(Foto : Zati Hulwani, 2022)

Sarung bantal ini bersulamkan motif *bungoeng* yang dikreasikan sehingga lebih nampak menarik. Pada bagian tengah diterapkan motif *aneuk reuhung teungoh* dan motif *aneuk timon* serta pada bagian pinggirannya terdapat motif *aneuk beuleun* yang *meuseuson*. Sarung bantal ini dibuat menggunakan kain dengan bahan beludru berukuran 45 cm x 45 cm yang disulam benang emas. Bantal sofa ini memiliki bentuk seperti persegi dan setiap sisi bantal di hiasi dengan motif sulaman kasab.

a. Motif *beuleun*

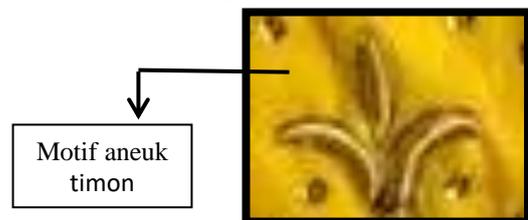
Motif *beuleun* (motif bulan) adalah salah satu motif khas Pidie. disebut motif *beuleun* karena motif ini berbentuk seperti bulan sabit. Bulan dapat digambarkan sebagai perhitungan waktu seperti hilal bagi kaum muslimin dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Menurut para perajin motif *aneuk beuleun* merupakan motif utama yang menjadi ciri khas pada sulaman kasab. Motif ini berbentuk bulan sabit yang dipahat dengan berbagai ukuran baik ukuran kecil maupun besar disesuaikan dengan bidang penerapannya. Selain itu motif *aneuk beuleun* juga diterapkan pada bagian lain seperti membentuk aneka bunga dan daun.



Gambar. 5 Motif *Beuleun*
(Foto : Zati Hulwani, 2022)

b. Motif *Aneuk Timon* (Biji Mentimun)

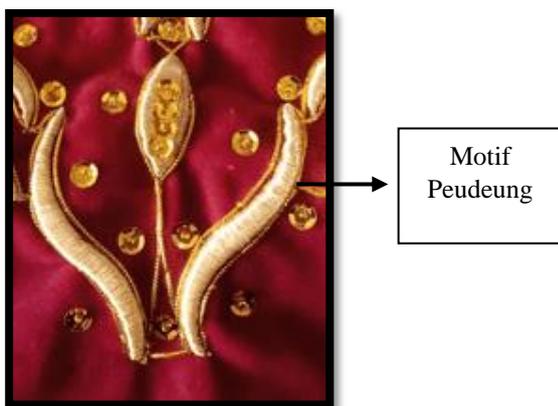
Motif *aneuk timon* (motif biji mentimun) merupakan salah satu motif yang digunakan pada sulam kasab Pidie saat ini. Motif *aneuk timon* mempunyai bentuk seperti biji timun. Motif *aneuk timon* terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Pidie yang rajin berladang. Penggunaan motif *aneuk timon* pada sulaman kasab tidak mempunyai jumlah yang tetap pada sulaman kasab. Biasanya motif *aneuk timon* ini sering dipadankan dengan motif *beuleun* pada sulaman kasab dibagian ujung seperti mahkota bunga.



Gambar. 6 Motif *aneuk timon*
(Foto: Zati Hulwani, 2022)

d. Motif *Peudeung*

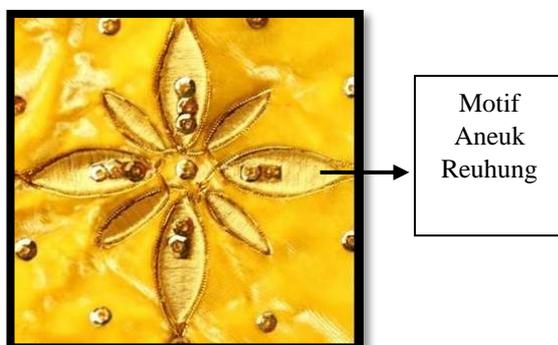
Motif *peudeung* atau motif pedang merupakan salah satu motif khas Pidie juga dan termasuk sebagai motif dalam sulaman kasab. Motif *peudeung* ini menggambarkan kebiasaan rakyat Aceh pada saat masa kolonial Hindia-Belanda dahulu yang berperang melawan penjajah VOC. Karena pada masa kerajaan Aceh wilayah Pidie merupakan wilayah yang diduduki oleh *ulee balang* raja. Motif *peudeung* ini memiliki bentuk seperti S dan sering digunakan dalam membentuk batang serta membentuk bunga ketika dikreasikan.



Gambar. 7 Motif *Peudeung*
(Foto : Zati Hulwani, 2022)

d. Motif *Aneuk Reuhung Teungoh* (Biji Belah Tengah)

Motif ini berbentuk biji pala yang kosong pada bagian tengahnya dan ditempatkan pada bagian tengah sebagai motif bunga ataupun pada bagian lainnya sebagai motif daun. Motif ini juga terbuat dengan karton tebal dan disulam dengan benang emas.



Gambar. 8 Motif *Aneuk Reuhung Teungoh*
(Foto: Zati Hulwani, 2022)

b. Subjek Estetis

Kreator adalah subjek yang menciptakan objek estetis dan cenderung bersifat aktif terhadap pengalaman estetis pada suatu objek dengan melibatkan emosi. Kreator pada kerajinan sulaman kasab adalah para perajin. Perajin di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie adalah Fitriani yaitu sebagai pemilik kerajinan sulaman kasab *home industry Fitri souvenir*. Setiap perajin yang menjahit kasab mereka diberi bagian tugas yang berbeda pada setiap proses pembuatan kerajinan sulaman kasab di *home industry Fitri souvenir*. Sebagai kreator sulaman kasab Fitri menjelaskan bahwa proses pembuatan sulaman kasab memakan waktu sekitar satu sampai empat minggu lamanya untuk setiap jenis produk sulaman kasab. Dalam waktu satu minggu mereka dapat menghasilkan seratus jenis produk atau lebih, Proses pembuatan kasab dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin agar dapat menghasilkan keaslian dan kerapian bentuk sulaman kasab tersebut (Wawancara, Fitri, tanggal 08 Mei 2022, *Gampong Garot Cut*).

Pengalaman estetis juga dirasakan oleh kreator lainnya yaitu Yusrina dan Rukyah mereka memiliki jiwa yang tertarik di bidang seni khususnya sulaman kasab. Rukyah (62 thn) mulai bergelut sebagai perajin di bidang sulaman kasab saat masih muda sementara Yusrina (38 thn) berprofesi sebagai perajin sulaman kasab kurang lebih 10 tahun. Mereka mengatakan bahwa dalam proses membuat sulaman kasab itu harus dilakukan secara teliti pada saat menjahit agar benang kasab terlihat rapi dan hasil produk yang di hasilkan dapat memuaskan.

Spektator adalah subjek yang menikmati objek estetis. Spektator akan mengalami pengalaman estetis melalui objek estetis. Sulaman kasab sebagai objek seni mempunyai nilai estetis yang diberikan oleh spektator berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Spektator memiliki pengaruh yang penting dalam mendeskripsikan nilai terhadap sebuah objek seni. Konsumen dari

kalangan wanita berperan sebagai spektator karena mayoritas sulaman kasab digunakan oleh wanita. Spektator memiliki pengaruh terhadap objek estetis sehingga dapat menghadirkan pengalaman estetis walaupun tidak bersifat cenderung aktif seperti kreator. Setiap spektator mengalami pengalaman yang berbeda dalam memahami dan merasakan nilai pada objek estetis.

C. Nilai Estetis

Sulaman kasab sebagai salah satu objek estetis, mempunyai nilai estetis yang diperoleh dari dua sudut pandang yaitu dari segi objektif dan subjektif, keduanya memiliki hubungan dalam menghasilkan nilai estetis. Dari segi objektif keindahan pada sulaman kasab muncul dari ekspresi pada benda itu sendiri kemudian ditanggapi oleh spektator yang mengamati objek tersebut. Secara objektif sulaman kasab memiliki nilai dari bagian warna dan bentuk objek yang diamati sehingga memberikan kesan kemenarikan secara subjektif bagi spektator. Keindahan subjektif hanyalah tanggapan dari perasaan yang mengamati objek tersebut dan bersifat secara relatif.

Nilai estetis pada kerajinan sulaman kasab dapat diamati dari aspek nilai estetis independen yang terdapat pada warna, garis, bidang dan tekstur dalam produk kerajinan sulaman kasab (Junaedi, 2016: 281). Warna merupakan salah satu yang menjadi unsur keindahan dalam karya seni sulaman kasab yang memiliki empat warna yaitu warna merah, kuning, hijau dan hitam. Nilai estetis pada kerajinan sulaman kasab dapat juga dinikmati dari faktor bahan yang diaplikasikan pada produk sulaman. Bahan-bahan yang digunakan memiliki kualitas yang bagus yaitu kain beludru martin. Jenis kain yang dipakai pada produk sulaman kasab dapat membuat konsumen merasa nikmat atau nyaman dengan tekstur kain beludru yang lembut.

Nilai estetis sulaman kasab dihasilkan dari sudut pandang secara ekspresi melalui order. Order

adalah kerapian atau ketertataan yang diterapkan pada objek sehingga dapat menarik perhatian dari spektator, order juga identik dengan keindahan (Junaedi, 2016:219). Di bawah ini merupakan hal yang mempengaruhi nilai estetis pada sulaman kasab.

Kanon merupakan pakem atau pedoman baku yang digunakan sebagai penilaian terhadap suatu objek estetis (Junaedi, 2016:219). Menciptakan sebuah objek estetis harus mempertimbangkan pengolahan material sehingga nilai yang terkandung dalam objek seni yang diciptakan dapat tersampaikan kepada spektator. Berdasarkan hal ini sulaman kasab sebagai salah satu objek estetis mempunyai pakem dalam proses penciptaan, pakem tersebut ditentukan secara turun-temurun sejak zaman terdahulu di masyarakat *Gampong Garot Cut*.

Pakem warna pada sulaman kasab dihasilkan dari kain beludru sehingga menimbulkan warna yang sama di tengah masyarakat. Pakem warna yang saat ini masih dipertahankan yaitu menggunakan warna merah, hijau, kuning dan hitam. Namun jika digunakan untuk pribadi tidak ada pakem khusus yang mengaturnya sehingga masyarakat boleh menggunakan berbagai pilihan warna yang dianggap bagus dan sesuai selera masing-masing.

Kemudian pakem lainnya yang terdapat pada kerajinan sulaman kasab yaitu proses teknik dilakukan secara manual untuk pembuatan sulaman kasab karena jika menggunakan mesin sulaman kasab tidak dapat dijahit sebab motif yang dibentuk terbuat dari karton tebal yang dipotong kecil-kecil dan tersusun secara rapat atau berdekatan.

Harmoni yaitu keselarasan unsur-unsur lainnya yang berbeda dalam suatu komposisi atau setara (simetris) dengan keindahan visual. Harmoni dihadirkan dalam sebuah karya agar mempunyai nilai yang indah (Junaedi, 2016: 224). Sulaman kasab juga merupakan salah satu objek yang bersifat kultural, kreator telah memberikan

keharmonisan pada sulaman kasab dengan mempertahankan melalui pakem-pakem tersebut, sehingga unsur keselarasan di dalamnya tetap ada. Unsur harmoni yang terdapat pada sulaman kasab yaitu berupa pengulangan teratur baik dari segi tekstur, motif dan warna.

Mimesis adalah peniruan terhadap sesuatu objek. Manusia menyukai sesuatu yang memiliki kesamaan dengan sesuatu yang lain (Junaedi, 2016: 228). Mimesis yaitu persamaan motif yang digambarkan pada sulaman kasab merupakan peniruan terhadap alam, seperti bulan sabit dan biji mentimun. Mimesis yang terdapat pada salah satu motif *beuleun* di sulaman kasab adalah menirukan bentuk bulan sabit yang dapat digambarkan sebagai perhitungan waktu seperti hilal bagi kaum Muslimin dalam menjalankan ibadah. Motif *aneuk timon* yang dipakai pada sulaman kasab merupakan gambaran dari bentuk keseharian aktivitas masyarakat Pidie yang bermata pencaharian sebagai petani.

Masterly merupakan nilai estetis yang digambarkan pada suatu objek oleh kreator dalam keterampilan mengolah bahan baku menjadi objek. Masterly lebih menekankan kepada objek estetis (Junaedi, 2016 : 234). Sulaman kasab yang memiliki nilai masterly mencerminkan kemahiran para perajinnya yang terdapat pada proses pembuatan pola keseluruhan motif yang dihadirkan, tata letak motif yang teratur dan pengulangan motif dengan intensitas yang sama.

Kerumitan pada sulaman kasab yaitu pada saat membuat motif menurut permintaan dari konsumen, serta pada proses menyulam motif yang dilakukan secara satu-persatu dengan teliti agar benang kasab menutupi seluruh bentuk motif dengan sempurna. Kerumitan lainnya yaitu pada saat proses mengajarkan cara menyulam kasab kepada para perajin yang masih pemula, dan pada saat produksi kreator harus disiplin dalam membuat produk agar menghasilkan sulaman kasab yang bagus dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fitri *souvenir* merupakan sebuah usaha Industri Kecil Menengah (IKM) yang memproduksi sulaman dan kasab Aceh. *Home industry* Fitri *souvenir* berfokus pada kerajinan sulaman kasab benang emas yang memiliki nilai seni dan nilai estetika yang tinggi dalam balutan tradisi dan budaya. Motif yang diterapkan pada kerajinan sulaman kasab *home industry* Fitri *souvenir* di antaranya motif *buleuen*, motif *peudeueng*, motif *aneuk timon* dan motif *aneuk reuhung teungoh*.

Jenis produk yang terdapat pada kerajinan sulaman kasab di *home industry* Fitri *souvenir* beragam seperti sulaman kasab pada tikar nikah, sarung bantal, dan *sangee*. Warna-warna yang menjadi dominan pada kerajinan sulaman kasab yaitu warna merah, kuning, hijau dan hitam. Dari segi estetika sulaman kasab memiliki banyak nilai keindahan yang berasal dari garis, warna, tekstur, dan motif. Motif yang tuangkan dalam sulaman kasab merupakan gambaran dari segi alam dan adat masyarakat sekitar. Estetika pada sulaman kasab terdapat juga dalam sudut pandang ekspresi melalui order yaitu kanon, harmoni, mimesis dan *masterly*.

Kanon merupakan pakem atau pedoman baku yang digunakan dalam sulaman kasab yang terdapat pada warna kain beludru dan proses teknik dilakukan secara manual untuk pembuatan sulaman kasab. Harmoni yaitu keselarasan unsur-unsur lainnya yang berbeda dalam suatu komposisi dengan keindahan visual. unsur harmoni yang terdapat pada sulaman kasab yaitu berupa pengulangan teratur baik dari segi tekstur, motif dan warna. Mimesis adalah peniruan terhadap sesuatu objek. Mimesis yang digambarkan pada sulaman kasab merupakan peniruan terhadap alam dan keseharian aktivitas masyarakat Pidie, seperti bulan sabit dan biji mentimun. Masterly merupakan nilai estetis yang digambarkan pada suatu objek oleh kreator dalam keterampilan mengolah bahan baku menjadi objek. masterly mencerminkan kemahiran para perajinnya yang terdapat pada proses pembuatan pola keseluruhan motif yang dihadirkan, tata letak

motif yang teratur dan pengulangan motif dengan intensitas yang sama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sulaman kasab home industry Fitri *souvenir* di *Gampong Garot Cut* Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Adanya penelitian selanjutnya mengenai sulaman kasab khususnya sulaman kasab yang terdapat di Pidie.
2. Bagi masyarakat Aceh dan generasi penerus selanjutnya dapat mengetahui budaya dan kerajinan khas Aceh serta melestarikan dan mengembangkan kesenian yang ada di Aceh.
3. Penulis berharap agar pemerintah khususnya Kabupaten Pidie tetap melestarikan kerajinan sulaman kasab melalui tersedianya ruang-ruang pelatihan, pameran dan penghargaan bagi pelaku seni atau perajin sulaman kasab di Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, D. (2016). *Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai* (D. Riwayanto & Surajiya (eds.); Pertama). ArtChiv.
- Kartika, D. S. (2016). *Seni Rupa Modern* (Revisi). Rekayasa Sains.
- Ratna, I. N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Utari, A. G. (2014). *Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Universitas Negeri Padang : Padang.

Narasumber:

1. Nama : Fitriani
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : pemilik *home industry* Fitri souvenir
Alamat : Gampong Garot Cut, Dusun Lampenteut
2. Nama : Yusrina
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : perajin sulaman kasab
Alamat : Gampong Garot Cut, Dusun Lampenteut



ISSN 2809-2589



9

772809

258005